

## **BAB IV**

### **Paparan data, Temuan Penelitian dan Pembahasan.**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data disini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai temuan penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan observasi dalam penelitian, observasi yang digunakan berdasarkan pengamatan secara langsung dengan pengamatan langsung peneliti dapat mengetahui objek yang diteliti secara langsung dan tentunya data yang diperoleh juga menunjukkan fakta yang sebenarnya.

Kedua yaitu dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai data dengan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan responden.

Ketiga yaitu dokumentasi, pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang berupa RPP, Silabus, Profil Sekolah, dan lain-lain dengan dokumentasi tersebut peneliti dapat menjadikan data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bukti penelitian, untuk mencari data yang diperoleh untuk di jadikan sebagai bukti penelitian, Untuk mencari data dari hasil penelitian serta untuk menjaga kebenaran data.

Peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya yang berjudul penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode power

point pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan. Pengumpulan data informasi diatas bertujuan untuk memperoleh data tentang guru IPS dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoin pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

Penelitian datang ke lembaga pada tanggal 16 Desember 2019 tepat pada hari senin untuk memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, dan pada tanggal 18 Januari 2020 peneliti memulai penelitian tentang pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode Powerpoin pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan observasi dalam tiga pertemuan, yang mana dalam tiga pertemuan tersebut peneliti menemukan hal yang sama mengenai proses kegiatan pembelajaran di kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait dengan apa yang peneliti temukan dilapangan peneliti yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran serta penjelasan tentang SMPN 1 Tlanakan, Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan dilapangan.

## **1. Profil SMP Negeri 1 Tlanakan**

### **a. Sejarah Singkat SMPN 1 Tlanakan**

SMP Negeri 1 Tlanakan berdiri pada tanggal 1 Juli 1983. Hingga kini, sekolah kami telah menghasilkan ribuan lulusan yang tersebar di wilayah madura hingga luar pulau madura. Sekolah yang menempati lahan sekitar 12.650 m<sup>2</sup> ini, merupakan sekolah menengah pertama negeri satu-satunya di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Dengan menggunakan kurikulum 2013 (sebelumnya KTSP), sekolah ini terdiri atas 3 tingkatan, yakni kelas VII, VIII dan IX atau masa studi normal 3 tahun. Pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat sekitar 402 Peserta Didik yang terbagi dalam 14 rombongan belajar, sekolah ini diasuh oleh 40 guru. Beberapa fasilitas pendukungnya antara lain 17 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 2 laboratorium Komputer, 1 perpustakaan, musholla, dan fasilitas olah raga serta ekstra kurikuler.

Dengan demikian perkembangan zaman maka pendidikan di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebagai bentuk nyata dari hal tersebut pada tahun 2008 SMPN 1 Tlanakan Pamekasan menyandang status sebagai Sekolah Nasional (SSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standard an menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan. Tujuan sekolah yang dimiliki SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yaitu sekolah mampu mengembangkan akhlak siswa melalui pengalaman belajar kelompok agama dan akhlak mulia dan sholat dhuha, sholat dhuhur jamaah..

Dengan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini sangat berhasil dengan penerapannya karena dengan ketersediaan LCD di sebagian ruangan sehingga dapat menerpakan metode powerpoint dengan baik dan

maksimal. Keberhasilan penerapan kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada mata pelajaran IPS kelas VII bisa dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan bahwa karakter peserta didik di kelas VII dengan menerapkan pembelajaran seperti ini akan lebih mudah dan sangat antusias dengan penerapan karena pada kelas VII itu masih transisi dari SD ke SMP sedangkan pembelajaran di SD menggunakan sistem Tematik sedangkan di SMPN menggunakan sistem pembelajaran Terpadu. Hal ini dalam menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada mata pelajaran IPS kelas VII sangat berhasil dan dapat meningkatkan cara berfikir yang cepat dan antusias dengan pembelajarannya.

#### **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.**

Berdasarkan hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan. Bahwa guru IPS sudah berupaya menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada mata pelajaran IPS kelas VII. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan metode yang bervariasi yang telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa sangat erat kaitannya, tanpa guru atau siswa maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini telah dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif

dan sudah terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua pihak yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru IPS di SMPN 1 Tlanakan Dalam Proses Penerapan Pembelajaran kontekstual yang akan berbentuk kelompok serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa serta di hubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menemukan dan mengaitkan ilmu dengan kehidupan nyata akan menjadikan siswa tidak hanya tahu secara kognitif tetapi mampu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, siswa bisa dikatakan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menciptakan semangat belajar dan minat belajar dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada pelajaran IPS ini dikatakan berhasil dalam menggunakan penerapan model dan metode pembelajaran ini. Hal ini sudah jelas bahwa siswa mampu mengaitkan pembelajaran yang harus diajarkannya dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari –hari dimana pada pembelajaran ini dapat di bantu

---

<sup>1</sup> Observasi Langsung di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, 12 Maret 2020

dengan media powerpoint yang berupa slide gambar, video yang akan ditayangkan didepan untuk menciptakan variasi dan alat bantu dalam mengaitkan pembelajaran yng diajarkannya dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari

Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan dan mengembangkan pemikiran kreatif pada siswa. Terutama dengan adanya penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint siswa dapat berbentuk kelompok dan menemukan permasalahan serta bisa memecahkan masalah yang telah ditemukan oleh masing-masing siswa dengan mengaitkan pembelajaran yang diajarkannya dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa yang akan di bantu dengan media powerpoint yang berupa slide gambar serta video yang akan ditayngkan oleh guru didepan.

Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan telah terjadi proses interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga tercipta kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi, bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang baik dan maksimal.

### **C. Hasil Wawancara**

#### **1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.**

Langkah-langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru

yaitu, menyiapkan RPP, Silabus, Absensi siswa dan media pembelajarannya yang digunakan. Media bantu pembelajaran yang disiapkan adalah media powerpoint yang digunakan untuk menampilkan slide berbentuk gambar dan video yang akan di tayangkan di depan kemudian Terdapat Penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint disini dalam proses pembelajaran terdapat dua pihak yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru IPS di SMPN 1 Tlanakan Dalam Proses Penerapan Pembelajaran kontekstual yang akan berbentuk kelompok serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa serta di hubugkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menemukan dan mengaitkan ilmu dengan kehidupan nyata akan menjadikan siswa tidak hanya tahu secara kognitif tetapi mampu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik seperti yang telah diterapkan oleh ibu siti wardah M. Pd. sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Hal demikian dikatakan oleh Ibu Siti Wardah bahwa dalam proses pembelajaran materi IPS beliau mengatakan bahwa langkah yang pertama saya menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Alokasi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran ini adalah 2 x 40 menit (dua jam pelajaran). Fokus pembelajaran pada pertemuan ini adalah Kegiatan

Ekonomi. Saya menyampaikan presentasi pembelajaran dengan menggunakan powerpoint melalui LCD kemudian mengajak siswa melihat Kegiatan Ekonomi kemudian saya lanjut proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT dengan adanya langkah-langkah yang membantu dalam proses pembelajarannya yaitu: *Relating* mengaitkan pembelajaran dengan Lingkungan sekitar siswa, *Experiencing*: Penemuan langsung dari permasalahan, *Applying*: Mengaplikasikan materi yang diajarkannya dan menghubungkan dengan Permasalahan yang telah ditemukan, *Cooperating*: berbentuk kelompok dalam mengemukakan pendapat, *Transferring*: yang akan mendiskusikan hasil penemuan dan pemecahan permasalahan yang sudah ditemukan. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan dan model serta alat bantu tersebut kemudian membentuk 4 kelompok diskusi dengan 4 kelompok tersebut harus menemukan permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana sudah di bantu dengan media powerpoint untuk siswa lebih mengerti dan menyentuh antara pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang diajarkannya sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif dan bisa berkolaborasi antara pengetahuan dengan materi yang di ajarkannya. Dalam menggunakan media Powerpoint tersebut dapat membantu siswa lebih berfikir secara langsung dan berantusias sebab pada SMP kelas VII masih transisi dari SD ke SMP jadinya pembelajara yang digunakan di SD itu merupakan pembelajaran yang Tematik sedangkan di SMP itu pembelajaran secara Terpadu untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dapat di terima oleh respon siswa saya menggunakan model pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Dengan demikian kehadiran guru dalam pembelajaran diperlukan dengan metode pembelajaran yang sudah di rancang dan disiapkan sebelumnya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam prose pembelajaran.

Hal yang sama juga disebutkan oleh salah satu siswa Moh. Haidar kelas VII A sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas, 12 Maret 2020.

"biasanya setiap kali Ibu Siti Wardah mengajar selalu mengantuk terus pada saat itu ketepatan jam terakhir sebab dalam proses pembelajarannya ibu hanya menerangkan materi saja kemudian setelah ibu menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint, saya dan teman-teman pada semangat semua sebab dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang saat ini diajarkan dengan menghubungkan kehidupan nyata sehari-hari dan apalagi dalam proses mengaitkan itu di sertai dengan slide powerpoint atau gambar dan video yang telah disediakan didepan oleh ibu wardah".<sup>3</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa Avinda Pramata kelas VII B. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"iya, saat proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan Media powerpoint Sangat senang sebab kenapa dalam proses belajar jika ada gambar atau contoh seakan akan saya ada pada gambar tersebut apalagi menggunakan model REACT yg proses pembelajarannya tidak hanya diam dan mengamati saja melainkan berbentuk kelompok, diskusi, menemukan masalah, memecahkan masalah dan ibu siti wardah bisa mengoreksi semoa yang ada di dalam kelas".<sup>4</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswi Korina kelas VII C. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"Nah, proses pembelajaran model REACT berbantuan media powerpoint ini sangat membantu kenyamanan dalam proses pembelajaran berlangsung dan bisa langsung mengerti disertai dengan contoh menggunakan foto atau video".<sup>5</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa Fairus Maulana kelas VII D. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"kebetulan, proses pembelajaran yang digunakan ibu siti wardah

---

<sup>3</sup> Moh. Haidar , Siswa Kelas VII A, SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas, 10 Maret 2020

<sup>4</sup> Avinda Pramata , Siswi Kelas VII B, SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas, 10 Maret 2020

<sup>5</sup> Korina, Siswi Kelas VII C, SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas, 10 Maret 2020.

menggunakan slide powerpoint dan model yang di terapkan ibu siti warda juga bisa memberikan saya dan teman-teman didalam kelas bekerja misalnya: berbentuk kelompok, diskusi, itu sangat membantu dalam proses belajar".

Dengan demikian guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Disamping itu guru merupakan orang paling penting dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran terutama dalam mengelola dan menguasai kelas serta membina siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS disekolah SMPN 1 Tlanakan Pamekasan menggunakan Pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint, dalam merapakan pembelajaran tersebut sangat membantu guru IPS di SMPN 1 Tlanakan dan bisa menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang dimiliki kehidupan nyata sehari-hari siswa .<sup>6</sup>

## **2. Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan**

Dalam dunia pendidikan guru dan sisw memiliki hubungan yang sangat erat, dimana guru sebagai penyampai ilmu kepada siswa dan juga sebagai contoh panutan terhadap anak didiknya tujuan utama dalam pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa, Menanamkan

---

<sup>6</sup> Obsevasi Langsung, 10 Maret 2020.

moral yang bai, menemukan bakat, mengembangkan potensi dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar tentunya sebagai guru harus memiliki beberapa rencana untuk memaksimalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint pada pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan pamekasan seperti yang telah diterapkan oleh ibu siti wardah M. Pd. Sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

"Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint Pada pelajaran IPS Kelas VII Ini ternyata mampu membangun situasi belajar yang kondusif, serta bisa menghubungkan materi yng diajarkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa dengan adanya berbantuan slide powerpoint siswa belajar dalam kondisi yang tidak tertekan tidak, tegang belajar terasa lebih menyenangkan dan bias menumbuhkan antusias kepada anak didik sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bosan melainkan menciptakan sebuah pemecah masalah dan dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa serta berpikir lebih praktis dan bisa menghasilkan sebuah permasalahan dan dapat memecahkan permasalahan yang di kaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa dengan berbantuan gambaran atau video yang telah disediakan oleh saya di depan.<sup>7</sup>

Hasil senada juga diungkapkan oleh bapak Munarwi selaku kepala sekolah di SMPN 1 tlanakan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

"Hasil penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui

---

<sup>7</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas 12 Maret 2020.

metode powerpoint pada Mata pelajaran IPS kelas VII memang tidak semua guru menggunakan model ini karena keterbatasan LCD di kelas VII hanya saja sebagian guru kelas VII yang menggunakan metode powerpoint. Dalam keberhasilan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint Tidak sepenuhnya bisa dikatakan berhasil meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang serius dalam belajar. Namun saya sangat senang dengan perubahan ini karena kebanyakan siswa lebih aktif ketimbang dulu-dulunya, tentunya hal ini dipengaruhi oleh penerapan model REACT melalui metode powerpoint dimana siswa bisa saling bertukar pikiran dan bisa menemukan permasalahan Serta dapat memecahkan masalah. Saya sangat senang dengan adanya penerapan model pembelajaran ini yang telah di terapkan oleh ibu siti warda dengan model pembelajaran pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint ini karena ada bukti nyata yang terlihat dari keseriusan siswa dalam belajar dan berharap semoga kedepannya bisa lebih baik lagi".<sup>8</sup>

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dina Andriyana Siswi kelas VII B sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut".

"Saya sangat senang dengan adanya penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui media powerpoint ini karena dengan adanya penerapan model pembelajaran ini saya dan teman-teman menjadi lebih giat belajar dan tidak membosankan. Saya dan teman-teman seperti mendapatkan suntikan semangat karena dalam proses belajar mengajar ada sistem kelompok, dan presentasi serta mencari permasalahan terus dikaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa."<sup>9</sup>

Tidak beda jauh yang diungkapkan oleh Irfan selaku siswa kelas VII D, ia menjelaskan bahwa:

"Gurunya yang bernama Ibu siti warda itu memang ibu yang ketat dan profesional terus sering memberikan soal disertai ditunjuk sesuai dengan absen entah kenapa dalam proses pembelajaran Model REACT menggunakan slide powerpoint rasa ketakutan pada ibu sudah hilang karena Proses pembelajaran ini hanya menayangkan slide beserta gambar, video dan berbentuk kelompok serta memecahkan masalah ".

---

<sup>8</sup> Munarwi, Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kantor Sekolah, 12 Maret 2020.

<sup>9</sup> Dina Andriyana, Siswi kelas VII B SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas, 10 Maret 2020.

Dari wawancara ini, diperkuat dengan hasil observasi tentang pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode poweepoint pada pelajaran IPS kelas VII beeikut haail observasinya pada hari senin tanggal 12 Maret 2020 ketika saya kesana langsung mengamati proses belajar mengajar sudah baik terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dimana guru menyiapkan sebuah LCD Yang harus diterapkan didalam kelas kemudian guru meminta siswa untuk mengamati tayangan slide tersebut, ada beberapa siswa untuk berbentuk kelompok untuk mencari permasalahan terkait gambar serta memecahkan masalah dengan menggunakan presentasi dan diskusi bersama didepan. Hal ini membuat suasana menjadi hidup siswa sangat semangat dalam proses belajar dan siswa tidak lagi merasakan jenuh didalam kelas.<sup>11</sup>

#### **D .Temuan Penelitian**

##### **1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan. Yaitu:

- a. Guru IPS menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT dengan menggunakan media powerpoint pada pelajaran IPS.

---

<sup>10</sup> Irfan, Siswi kelas VII D SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Kelas,10 Maret 2020.

<sup>11</sup> Observasi Langsung, 12 Maret 2020

- b. Penerapan metode powerpoint ini sangat ketergantungan sebab keterbatasan LCD tidak semua kelas ada LCD melainkan ada beberapa ruangan yang ada LCD begitupun dalam proses pembelajaran tidak semuanya mata pelajaran menggunakan powerpoint hanya beberapa mata pelajaran yang seharusnya ada penampilan video yang harus ditampilkan.
- c. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran yang di ajarkannya dengan menghubungkan dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.

## **2. Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian tentang Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan ada beberapa keberhasilan menggunakan tersebut yaitu:

- a. Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode powerpoint Pada pelajaran IPS Kelas VII Ini ternyata mampu membangun situasi belajar yang kondusif.
- b. Mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa dengan adanya berbantuan slide powerpoint.
- c. Dalam proses belajar siswa dapat belajar dalam kondisi yang tidak tertekan tidak, tegang belajar terasa lebih menyenangkan dan bisa

menumbuhkan antusias kepada anak didik sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bosan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya termasuk didalamnya keterampilan, pengetahuan, siap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku. Dengan demikian pendidikan harus berorientasi ke masa depan dengan memperhatikan tuntutan zaman yang ditandai dengan persaingan yang serba kompleks.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemukan. Penyebab seseorang tidak berhasil dalam belajar adalah karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru

sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disusun dalam bentuk kurikulum. Untuk menjunjung keberhasilan mengajar guru harus melakukan kegiatan hubungan timbal balik dengan siswa, yang dapat meningkatkan cara berhasil siswa yang diinginkan.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua pihak yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk menguasai pendekatan pembelajaran karena dapat membantu Pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut.

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran IPS yang tepat dan mempunyai orientasi terhadap proses serta hasil belajar yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS merupakan inovasi strategi pembelajaran IPS yang diharapkan dapat

digunakan sebagai sarana untuk mengorganisasi dan melatih sikap ilmiah peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk mau dan mampu berbuat untuk meningkatkan interaksi lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya, belajar untuk terampil dalam melakukan sesuatu, dari hasil interaksi dengan lingkungan diharapkan dapat membangun kepercayaan diri, dan kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok individu yang bervariasi, akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap positif dan toleransi terhadap keanekaragaman perbedaan hidup yang ada di masyarakat.

Bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT yaitu relating: belajar dalam konteks pengalaman hidup: experiencing: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan. Applying: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya. Cooperating: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi. Transferring: belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

a. Keterkaitan, Relevansi (*Relating*)

Proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan (Relevansi) Dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) Yang telah ada pada diri siswa (relevansi antarfaktor internal seperti bekal pengetahuan, keterampilan, bakat, minat, dengan faktor eksternal seperti ekspose media dan pembelajaran oleh guru dan lingkungan luar), dan dengan konteks pengalaman

dalam kehidupan dunia nyata seperti manfaat untuk bekal bekerja di kemudian hari.

b. Pengalaman Langsung (*Experiencing*)

Dalam proses pembelajaran, siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), inventori, investigasi, penelitian, dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif. Untuk mendorong daya tarik dan motivasi, sangatlah bermanfaat penggunaan strategi pembelajaran dan media seperti audio, video, membaca dan menelaah buku teks, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Applying*)

Menurut Reigeluth dan Merrill. Menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari sekedar hafal. Kemampuan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang berbeda merupakan penggunaan (*use*) fakta konsep, prinsip atau prosedur atau "pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk menggunakan (*use*)".

Kemampuan siswa menerapkan konsep dan informasi

dalam konteks yang bermanfaat juga dapat mendorong siswa untuk memikirkan karir dan pekerjaan di masa depan yang mereka minati. Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan ini lebih banyak diarahkan pada dunia kerja. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengenalan dunia kerja ini dilaksanakan dengan menggunakan buku teks, video, laboratorium, dan bila memungkinkan ditindaklanjuti dengan memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan karyawisata, praktik kerja lapangan, Magang, dan sebagainya.

d. Kerja sama (*Cooperating*)

Kerja sama Kerja sama dalam konteks saling tukar pikiran, Mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antarsiswa dengan guru, antarsiswa dengan nara sumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual. Pengalaman bekerja sama tidak hanya membantu siswa belajar menguasai materi pembelajaran, tetapi juga sekaligus memberikan wawasan pada dunia nyata bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bersama-sama atau kerja sama dalam bentuk tim kerja.

e. Alih pengetahuan (*Transferring*)

Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain. Dengan kata lain, pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki tidak sekedar untuk di hafal, tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain. Kemampuan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah-masalah baru merupakan penguasaan strategi kognitif atau "pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk menemukan (finding)".<sup>12</sup>

Setiap sekolah memiliki fasilitas berbeda. Ketersediaan media yang dapat menunjang proses belajar mengajar antara sekolah yang satu dengan sekolah lain berbeda. Keterbatasan akan media tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sulitnya memperoleh media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, keterbatasan dana, cepat rusak, kurang dukungan dari pimpinan dan lain sebagainya. Menurut Daryanto yaitu mengatakan stand alone adalah pola penyajian Microsoft Office Power Point yang dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif. Setiap siswa dapat mempelajari materi pelajaran secara individual. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga penggunaan Microsoft Office Power Point dengan pola penyajian stand alone diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran model REACT menggunakan metode powerpoint melalui LCD. Agar pendidik berusaha menarik perhatian belajar siswa

---

<sup>12</sup> Kokom Komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama 2010.). Hlm8-9

dengan menampilkan tayangan slide yang dibuat difokuskan pada materi pembelajaran sehingga pendidik presentasi melalui slide gambar beranimasi dan video sehingga pendidik dapat bergerak mendekati kesiswa dan dapat menunjukkan *gesture-nya* ketika mengajar, tidak hanya diam berada dibelakang laptop melainkan guru melihat dan mengecek kinerja siswa. Hal tersebut menjadikan siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual model *REACT* melalui metode powerpoint.

## **2. Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model REACT Melalui Metode Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan**

Pembelajaran kontekstual dengan model REACT berbantuan Media yaitu sebagai berikut: *Relating*, yaitu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau konteks pengalaman kehidupan Sehari-hari yang berupa pembelajaran IPS yang akan dibantu dengan slide powerpoint. *Experiencing*, yaitu Pembelajaran lebih memberikan kegiatan eksplorasi penemuan langsung produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa dengan melakukan penemuan, gambar atau video, tentang materi pembelajaran IPS yang telah di tayangkan menggunakan powerpoint. *Applying*: yaitu Guru menerapkan pembelajaran yang membimbing siswa untuk mengaplikasikan materi pelajaran dalam situasi kehidupan nyata siswa dalam kehidupan Sehari-hari siswa. *Cooperating*: yaitu melatih Siswa untuk bekerjasama, mengemukakan pendapat, mengajukan dan

menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar siswa dengan guru serta narasumber maupun presentasi dalam diskusi. *Transferring*: yaitu Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimilikinya.<sup>13</sup>

Bila dipahami secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan dalam kategori utama, yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memiliki peranan sentral dalam proses belajar mengajar, harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah yang dimiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau bisa disebut dengan metode mengajar.

Peran guru dalam mengembangkan strategi sangatlah penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru didalam kelas. Pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Maka dari itu, peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, atau mendorong siswa untuk belajar

---

<sup>13</sup> Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016) .hlm,105.

dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tugas penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab gurumenjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar dan sebagai pembimbing.

Sebagai perencanaan pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar, secara efektif. Untuk guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya. seorang guru harus harus terampil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memperdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterampilan kemanusiaan dan bukan semata terkait dengan tugas formal dan pekerjaannya sebagai guru.

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi yang beragam, untuk itu pembelajaran hendaknya diarahkan lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian)

maupun proses berfikir konvergen (proses mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Sebagai fasilitator guru harus lebih banyak mendorong peserta didik (memotivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru. Guru harus terbuka dalam menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan sendiri.

Model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dapat memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan di pelajarnya, Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi penemuan, dan siswa bisa menerapkan fakta konsep yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang merupakan pembelajaran tingkat tinggi, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kontek saling tukar menukar pikiran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>14</sup>

Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui media powerpoint ini ternyata mampu membangun situasi belajar yang kondusif. Serta bisa menghubungkan materi yang

---

<sup>14</sup> Kokom Komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama 2010.). Hlm,10.

diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan adanya berbantuan slide powerpoint siswa belajar dalam kondisi yang tidak tertekan dan tidak tegang, belajar terasa lebih menyenangkan sehingga pada proses pembelajaran siswa tidak bosan melainkan menciptakan sebuah karya atau kreatif.